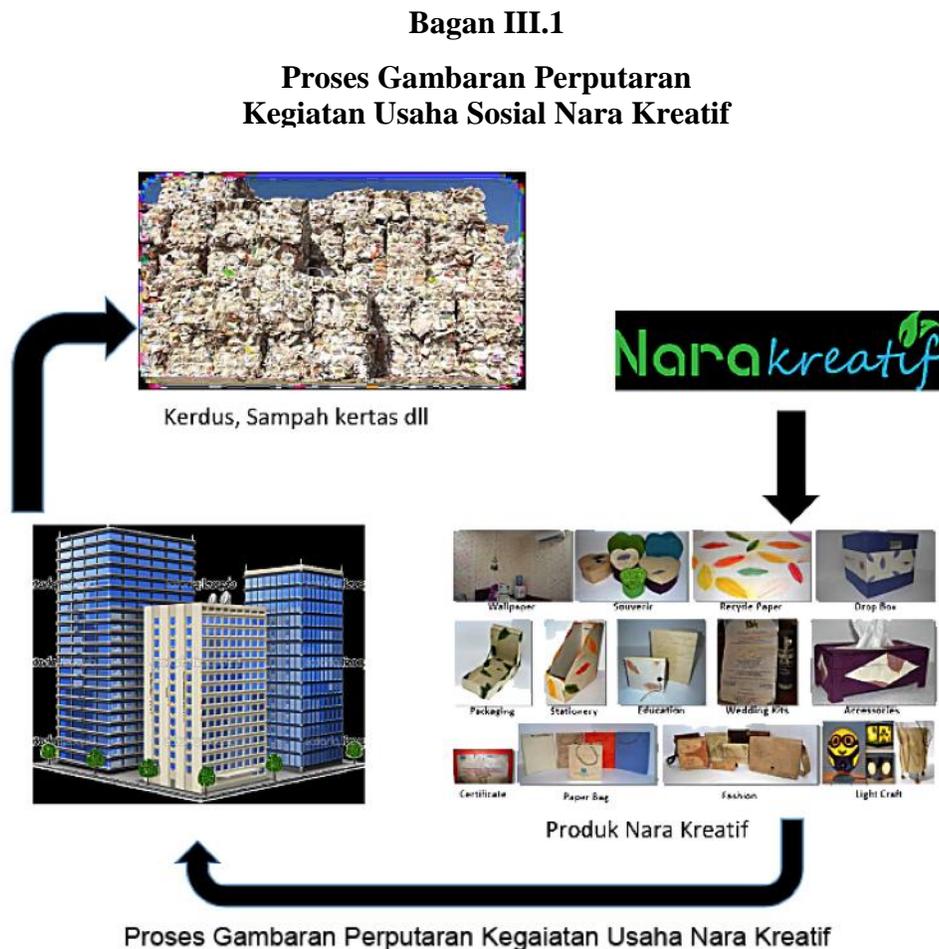


Nara Kreatif pada anak jalanan dan dapat pula mengetahui arah pemberdayaan usaha sosial Nara Kreatif melalui kegiatan yang dilakukan Nara Kreatif. *Ketiga*, penjelasan mengenai perubahan pada anak jalanan dan lingkungan yang ada pada Nara Kreatif. Bagian ini merupakan kelanjutan dari penjelasan di bagian sebelumnya, hal ini penting guna menindak-lanjuti proses kewirausahaan sosial dalam memberikan peranannya kepada anak jalanan. Selanjutnya, bagian *Keempat* bab ini membicarakan tentang pembentukan jaringan sosial yang ada di Nara Kreatif. Kerjasama atau kemitraan adalah merupakan bagian yang penting juga dalam menjalin relasi dengan *stakeholder* untuk mensupport usaha sosial Nara Kreatif supaya terus berlanjut dalam produksinya. Bagian *Kelima*, menjelaskan mengenai kendala yang dihadapi Nara Kreatif ketika kegiatan usaha sosial dijalankan. Kendala tersebutlah diperoleh penulis dari Nara Kreatif yang menjadi informan penelitian dan juga dari pengamatan penulis sendiri saat penelitian dilakukan.

B. Bentuk Kewirausahaan Sosial dari Nara Kreatif

Mengenai penelitian yang dilakukan didapati bentuk dari kewirausahaan sosial dari Nara Kreatif ini adalah organisasi berbasis komunitas, dimana Nara Kreatif merupakan suatu usaha sosial dibentuk untuk mengatasi masalah tertentu dalam komunitas (kelompok masyarakat), untuk terlibat dan melakukan perubahan bagi kehidupan mereka yaitu pada anak-anak jalanan, dengan menyediakan fasilitas pendidikan untuk anak-anak, memfasilitasi kegiatan seperti mendaur ulang menjadi suatu produk, keterampilan menjahit, menyablon, dan sebagainya.

Nara Kreatif melihat permasalahan pada anak jalanan dimana mayoritas hampir seluruh anak jalanan ini adalah anak putus sekolah dikarenakan berbagai faktor. Dengan kondisi tersebut Nara Kreatif mempunyai keinginan tekad untuk mengadakan sekolah paket, memberikan keterampilan, memberikan motivasi pembelajaran yang baik untuk mereka. Maka setiap anak mendapatkan haknya untuk melanjutkan sekolah. Nara Kreatif mempunyai fokus pada lingkungan, sosial dan ekonomi yang harus berjalan seiringan dengan seimbang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui ketiga bidang tersebut Nara Kreatif mengatasi permasalahan sosial anak jalanan dengan usaha sosial yang Nara Kreatif jalani. Dibawah berikut merupakan gambaran bentuk usaha sosial yang terjalin di Nara Kreatif,



Sumber: Nara Kreatif 2013

Berdasarkan gambar bagan 2.1 terlihat gambaran bentuk usaha sosial yang ada di Nara Kreatif yaitu dimana Nara Kreatif mempunyai atau menjalin kerjasama dengan beberapa *stakeholder* seperti para perusahaan yang berkerjasama mempunyai komitmen dengan Nara Kreatif menyumbangkan limbah perusahaannya berupa limbah kertas kantor, limbah organik industri, limbah *advertising*, dan menjadi produk bernilai guna dengan mendistribusikan kembali pada perusahaan-perusahaan berupa produk perkantoran seperti *note book*, *tote bag*, *paperbag*, kotak tissue dan

sebagainya. Disini terlihat adanya simbiosis mutualisme antara Nara Kreatif dengan para *stakeholder*. Selain dari limbah perusahaan ada juga dari limbah pasar tradisional limbah rumah tangga. Nara Kreatif juga mengajak semua masyarakat serta *stakeholder* untuk mendukung kegiatan Nara Lingkungan dengan berbagai cara, salah satunya memberikan limbah kepada Nara Kreatif.

1. Penyelesaian Masalah Sosial (Anak Jalanan) Melalui Inovasi Sosial

Nara Kreatif

Permasalahan sosial sudah menjadi permasalahan bersama yang tidak hanya menjadi permasalahan negara, maka penanggulangannya membutuhkan sinergi antara semua pihak dan bila tidak cepat untuk diselesaikan akan membuat kondisi sosial yang semakin buruk bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, masalah sosial ini membutuhkan analisis yang cermat dan solusi rasional, mewakili aspirasi masyarakat, terintegrasi dan holistik sehingga menghasilkan sebuah gagasan atau ide yang lebih komprehensif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Dalam hal ini inovasi sosial dibutuhkan untuk memecahkan masalah sosial. Indonesia berada dalam posisi yang unik untuk memecahkan permasalahan sosialnya. Hal ini dikarenakan permasalahan sosial dan tantangan yang dihadapi oleh pekerja atau lembaga sosial semakin kompleks. Oleh karena itu, inovasi sosial yang inovatif sangat dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan sosial saat ini.

Inovasi sosial merupakan proses dan hasil dari kegiatan yang dilakukan dalam kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial diperlukan kemampuan untuk

mengembangkan banyak ide agar menjadi ide-ide inovatif sehingga menghasilkan solusi inovatif untuk menyelesaikan masalah. Inovasi sosial dapat membantu masyarakat dalam membuka peluang yang ada dan mengurangi tingkat kemiskinan. Inovasi sosial menjadi dasar bagi para wirausaha sosial dalam melakukan misi sosialnya dengan cara yang baru atau cara yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam hal ini inovasi sosial yang ada dan terbentuk di Nara Kreatif adalah dimana Nara Kreatif mempunyai kepedulian untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi pada anak-anak jalanan dengan menciptakan solusi yang inovatif di bidang kesejahteraan, pendidikan dan lingkungan. Solusi dari Nara Kreatif menciptakan sebuah produk dari daur ulang (*recycle*). Bahan daur ulang berasal dari sampah seperti limbah kertas, limbah kardus.

Sampah menjadi awal mula produk usaha. Di sini terlihat Nara Kreatif juga mempunyai kepedulian dalam bidang lingkungan untuk supaya ramah pada lingkungan (*go green*). Sampah bukanlah sebuah masalah, tetapi diubah menjadi sesuatu yang bernilai yaitu menjadi sesuatu yang menghasilkan uang dan jadikan sampah tersebut menjadi sebuah solusi atas permasalahan yang ada didalam masyarakat yaitu seperti permasalahan sosial anak jalanan. Dari sampah tersebut Nara Kreatif tidak perlu mengeluarkan modal dan mendapatkannya tidak perlu memakai uang untuk keberlanjutan usaha Nara Kreatif. Tetapi dengan sampah tersebut yang dianggap kebanyakan orang tidak bermanfaat itu harus bisa juga menyambung hidup anak-anak jalanan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan informasi yang didapat dari informan berikut,

“Program inovasi sosial utama itu program recycle yaitu pembuatan produk dengan pengolahan limbah. Pengolahan limbah yang berasal dari limbah kertas kantor, limbah organik industri, limbah pasar tradisional, limbah advertising, limbah rumah tangga. Lalu, diolah dan dijadikan sebuah produk yang bernilai dan hasilnya akan beragam jenis. Inovasi sosial yang ada pada dari Nara Kreatif dapat membuat sebuah perubahan pada anak jalanan. Solusi yang inovatif tersebut yang ada pada Nara Kreatif yaitu anak-anak jalanan ini dengan difasilitasi bersekolah dari usaha yang Nara jalani dan juga membawa anak-anak jalanan mempunyai kehidupan dan masa depan yang tertata dan lebih baik dan supaya mereka tidak berada dijalanan.”⁴³

Konsep inovasi sosialnya itu kesempatan di bidang ekonomi dan pendidikan bagi anak-anak jalanan lebih dengan melanjutkan sekolah ingin mendapat ijazah. Melakukan kerjasama di bidang pendidikan terutama untuk anak-anak jalanan yang di asuh dan cakupan penerima manfaat sekitar 150 orang dan yang dibina di rumah Nara Kreatif langsung sekitar 30 orang anak-anak yang bisa mengenyam pendidikan secara layak melalui Nara Kreatif.

Inovasi yang tercetus juga Nara Kreatif melakukan kerjasama dengan pihak-pihak yang mendukung seperti perusahaan dengan memberikan kontribusi berupa pembelian atau pengorderan produk dari Nara, program pendidikan, pelatihan, yang inovatif bagi anak-anak yang kurang mampu dari segi ekonomi dan kurang dari pengetahuan sejak jadi anak jalanan. Partner konsumen atau *stakeholder* atau perusahaan yang diajak dan pun diajak kolaborasi hampir 20.

2. Nara Kreatif Membentuk Jaringan Sosial (*Network* atau Kerjasama)

Jaringan sosial dibangun dengan berlandaskan pada hubungan sosial yang dibangun terlebih dahulu di antara para pelaku yang terkait dalam jaringan. Di mana dalam hubungan sosial tersebut terjadi interaksi yang intim di antara para pihak

⁴³ Hasil wawancara dengan Nara Kreatif yaitu Neza, pada bulan Maret 2017.

terkait yang di dalam jaringan sosial, dalam hal ini di antara usaha sosial dengan para mitranya. Jaringan sosial yang ada merupakan interaksi sosial yang berkelanjutan yang relatif cukup lama atau permanen yang ada akhirnya tumbuh keterkaitan satu sama lain dengan atau oleh harapan yang diinginkan.

Untuk menjamin keberlanjutan, wirausaha sosial bisa menjalin kemitraan dengan institusi-institusi publik yang memiliki visi untuk mengembangkan kewirausahaan sosial, memberikan dukungan kepada wirausaha sosial di Indonesia dalam beragam program untuk mempromosikan kewirausahaan sosial, meningkatkan kapasitas para wirausaha sosial dan mengembangkan skema dukungan finansial untuk pembiayaan *start up* bisnis sosial.

Pada akhirnya, hubungan sosial dipandang sebagai sesuatu yang seolah-olah merupakan sebuah jalur atau saluran yang menghubungkan antara satu orang (titik) dengan orang-orang lain. Di mana melalui jalur atau saluran tersebut bisa di alirkan sesuatu, misalnya barang, jasa, atau informasi. Sesuatu yang dialirkan tersebut akan memberikan kebermanfaatan bagi mereka yang terkait. Sebuah perusahaan sosial harus dibangun sebagai sebuah jaringan dan koneksi yang kuat dan terpadu dengan pengetahuan mengenai bisnis yang di mana mereka dapat menemukan nilai secara individual dan bersama-sama secara keseluruhan sebagai sebuah ekosistem. *Social entrepreneurship* dianggap telah memiliki “sarang” (*hive*) apabila organisasi tersebut

dapat mengandalkan kerjasama di lingkungan mereka berada dan bekerjasama secara intensif dengan para *stakeholder*.⁴⁴

Nara Kreatif menjaring para stakeholder yang memiliki komitmen untuk ikut mendukung dan membantu mereka dalam melaksanakan program pendidikan. Bentuk dukungan yang diberikan bisa berupa dana, keahlian/pengetahuan, keterampilan dan barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan program. Nara Kreatif mampu meyakinkan masyarakat luas (perusahaan) untuk menjalin berbagai macam bentuk kerja sama dengan berbagai macam bentuk modal yang mereka miliki, hingga keberadaannya diakui hingga saat ini. Individu-individu yang mendukung kegiatan usaha sosial Nara Kreatif ini yaitu sudah banyak meliputi perusahaan dari BNI Syariah, Merck, Lem Fox, Nutrifood, Royal Golf dll.

Kunci untuk pertumbuhan Nara Kreatif adalah membangun relasi pada *stakeholder* ataupun pihak-pihak yang ingin berkerja sama. menjaring para relasi yang memiliki komitmen untuk ikut mendukung dan membantu mereka dalam melaksanakan program kewirausahaan sosial ini. Bentuk dukungan yang diberikan bisa berupa dana, keahlian/pengetahuan, keterampilan dan barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan program. Nara Kreatif mampu meyakinkan *stakeholder* untuk menjalin berbagai macam bentuk kerja sama hingga keberadaannya diakui hingga saat ini. fokus utama pada pengolahan sampah kertas perusahaan, jadi sudah terdapat beberapa perusahaan yang bekerjasama dengan Nara Kreatif. Perusahaan rutin

⁴⁴ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 13-14.

mengirimkan sampah kertasnya dan nantinya akan dibeli kembali dengan kebutuhan produk mereka. Jadi sampah diolah oleh Nara Kreatif lalu perusahaan membeli lagi produknya dan sampah tersebut meliputi kertas hvs, kardus yang intinya berbahan kertas. Hal tersebut dikemukakan oleh informan berikut

“Nara Kreatif mengambil atau mengumpulkan sampah-sampah yang ada di perusahaan , sudah mempunyai kesepakatan setiap bulan harus memberikan ke Nara Kreatif. Kurang lebih yang diterima dari sampah kertas, koran, kardus yaitu minimal 5 ton diberikan ke Nara Kreatif.”⁴⁵

Tetapi dalam hal ini Nara Kreatif tidak pernah meminta atau istilahnya ‘mengemis’ untuk diberikan modal ataupun membuat proposal untuk dibantu karena Nara Kreatif berprinsip untuk tidak seperti itu tetapi harus mengedepankan sisi perkembangan diri dari anak-anak binaan. Maka bentuk kerjasama yang terjalin tidak berupa pemberian dana secara cuma-cuma namun dalam hubungan timbal balik yang terjalin seperti pernyataan di atas tersebut.

C. Peran Nara Kreatif Di Dalam Kegiatan Usaha Sosial Kepada Anak-Anak Jalanan

Nara Kreatif memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter positif pada anak yang menjadikan anak-anak jalanan ini terdidik, upaya penyadaran akan pola hidup yang sehat dan benar dan pemberdayaan pada anak-anak jalanan agar dapat mandiri dan menjadi anak yang mempunyai gambaran akan masa depan di dalam kegiatan program yang Nara Kreatif jalani (*future oriented*).

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Nara Kreatif yaitu Neza, pada bulan Maret 2017.

Kewirausahaan Sosial pada dasarnya memadukan semangat sosial dan bisnis dalam kegiatan usaha yang diharapkan terjamin keberlanjutannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Pencarian keseimbangan antara bisnis dan sosial masih menjadi tantangan bagi para pelaku atau pekerja sosial yang memberdayakan. Entitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat diupayakan agar menghasilkan dampak sosial yang berarti dan terukur, tapi juga memberikan keuntungan bisnis bagi usaha yang dibangun (*profit oriented*).

Pelatihan pengembangan anak jalanan yang diselenggarakan oleh usaha sosial Nara Kreatif, menyediakan cara-cara praktis yang akurat untuk mengembangkan sebuah entitas bisnis yang berdampak sosial. Dimana Nara Kreatif berperan memberikan pembinaan dan penanaman nilai yang merupakan bentuk internalisasi kewirausahaan sosial dari Nara Kreatif. Nara Kreatif mengembangkan keterampilan menjadi anak-anak jalanan yang inovatif dan mempunyai keahlian.

1. Nara Kreatif Menciptakan Nilai-Nilai Kepada Anak Jalanan

Kewirausahaan sosial adalah tentang bagaimana menerapkan pendekatan yang praktis, inovatif, dan berkelanjutan untuk memberikan dampak positif pada masyarakat, khususnya masyarakat kelas ekonomi bawah dan yang terpinggirkan. Kewirausahaan sosial sebagai proses menciptakan nilai dengan mengkombinasikan sumber daya untuk memanfaatkan kesempatan, dalam mengejar keuntungan sosial yang tinggi. Setiap wirausahawan sosial memiliki nilai-nilai dan pendekatan tersendiri tentang masalah yang ingin mereka selesaikan. Masalah yang umumnya

ingin diselesaikan oleh wirausahawan sosial berkisar pada bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial. Dengan itu melihat sebuah kewirausahaan sosial yang sukses menyelesaikan masalah adalah bukan dengan menghitung jumlah *profit* yang dihasilkan, melainkan mencapai tujuan sosial yang luas yaitu pada tingkat dimana mereka telah menghasilkan nilai-nilai sosial (*social value*).

**a. Nara Kreatif Memberikan Pembinaan Dengan Penanaman Nilai
Kewirausahaan Sosial Pada Anak Jalanan**

Nilai merupakan identitas dan karakteristik dari usaha sosial yang mempengaruhi bagaimana sebuah komunitas yang dibantu dalam beraktivitas. Penciptaan nilai sejak awal saat komunitas masih sedikit sangat penting dikarenakan lebih mudah untuk menyamakan pandangan dan mencapai kesepakatan. Nilai merupakan suatu keyakinan yang dianggap benar oleh seseorang yang menjadi dasar atas perbuatan yang dilakukan. Dari gambaran tersebut, ketika ingin menciptakan nilai untuk suatu usaha sosial, maka sebagai usaha sosial (*founder*) perlu memikirkan nilai-nilai apa saja yang harus ada pada usaha sosialnya dan mungkin *co-founder* Nara kreatif yakini untuk membuat usaha sosial sukses. Nilai yang dipilih tidak harus nilai yang diamalkan secara sempurna namun nilai yang dianggap benar dimana Nara Kreatif dan anak jalanan akan berusaha untuk menjaga nilai-nilai tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan informan mengenai yang melandasi usaha sosial Nara Kreatif menerapkan nilai-nilai pada anak-anak jalanan sebagai berikut,

“Melakukan menerapkan nilai di Nara untuk membangun karakter atau identitas usaha sosial. Karena nilai harus dijaga dan menjadi dasar atas aktivitas usaha atau perbuatan yang dilakukan. Yang ditanaamkan pada anak binaan dari mereka untuk selalu jujur, trus disiplin, ga males, saling terbuka, adil sama anak binaan yang lain trus tanggung jawab sama apa yang dilakukan, paling gitu sih, selain itu juga ada kekompakan, supaya tujuan utama bersama Nara Kreatif itu tercapai membawa anak jalanan lebih baik.”⁴⁶

Nara Kreatif memiliki nilai-nilai dan pendekatan yang diterapkan kepada anak jalanan guna mencapai tujuan awal dalam menyelesaikan masalah sosial dimana menciptakan nilai dalam usaha sosial untuk membuat usaha sosial ini sukses. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat nilai-nilai yang diterapkan pada kewirausahaan sosial Nara Kreatif, nilai-nilai kewirausahaan sosial tersebut seperti jujur, peduli, kekeluargaan, adil, dinamis, terbuka, konservatif dan juga nilai kepemimpinan, konsisten, dan disiplin. *Pertama, nilai kejujuran*, sudah menjadi hal yang paling ditekankan didalam Nara Kreatif soal kejujuran yaitu tidak hanya kejujuran dalam produksi tetapi juga dalam keseharian contohnya seperti anak jalanan mengatakan sudah belajar atau tabungan yang dipakai untuk apa saja, maka sangat penting harus ditanamkan kejujuran pada anak jalanan supaya tujuan yang ingin dicapai Nara Kreatif berjalan dengan baik.

Kedua, Nara Kreatif sangat menjunjung tinggi nilai *kedisiplinan dan tanggungjawab* pada anak jalanan. Sebagai contoh sederhana dari kedisiplinan jika abis makan mencuci sendiri, mencuci pakaian sendiri, untuk selalu rapi kamar mereka dan lain sebagainya. Namun, dalam beberapa saat situasi keadaan di Nara Kreatif terdaopat anak-anak binaan yang membuat aturan sendiri, dengan tidak disiplin dan

⁴⁶ Hasil wawancara Nara Kreatif yaitu Neza, pada bulan Maret 2017.

seenaknya. Hal tersebut membuat Nara Kreatif untuk selalu menerapkan disiplin pada anak-anak binaan. Dengan kedisiplinan anak-anak jalanan ini memiliki ketaatan, kepatuhan, keteraturan begitu juga ketertiban dalam berperilaku supaya menciptakan pribadi yang kuat bagi anak-anak jalanan. Seperti contoh juga misal pada kegiatan produksi selesai selanjutnya kegiatan belajar lalu ada jadwal ustad datang belajar ngaji untuk jangan malah buang waktu untuk bermain hp atau komputer. Hargai dan kurangi jangan terlalu lama bermain gadget namun boleh saja tetapi tidak terlalu sering dengan hp. Bentuk nilai tanggung jawab yang ada dari kegiatan produksi untuk sehabis selesai segera dengan merapihkan kembali yang sudah dilakukan yaitu sehabis solat, menjahit, penyablonan, dan mendaur ulang dll.

Ketiga, *Kepedulian*, kepedulian sebagai salah satu cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Dari kepedulian ini timbul sikap yang sopan, tidak egois, menghargai oranglain. Maka nilai kepekaan atau peduli ini pada anak jalanan juga harus menjadi pegangan dalam kegiatan yang dilakukan yaitu dnegan saling menghargai dan memiliki empati pada teman-teamnnya.

Keempat, *keterbukaan*, melalui nilai yang terbuka ini memudahkan Nara Kreatif mengidentifikasi anak jalanan jikalau masalah ada pada dirinya dan tidak ditutupi. Keterbukaan ini juga menciptakan kejujuran didalamnya. Keterbukaan pada Nara Kreatif menandakan hubungan baik antara anak-anak jalanan dengan Nara Kreatif. Hal tersebut seperti anak-anak jalanan ini bercerita tentang apa yang terjadi pada hari itu pada teman atau Nara Kreatif.

Kelima, *keterampilan*, keterampilan merupakan nilai yang penting untuk anak jalanan demi mewujudkan anak-anak mempunyai kegiatan yang produktif dan lebih banyak mengenal pengetahuan yang ada pada ketrampilan yang diterapkan. Keterampilan yang ada di Nara Kreatif seperti daur ulang kertas, penyablonan, menari, menjahit, dan sebagainya.

Keenam, *kekeluargaan*, hubungan yang baik antara anak jalanan dengan Nara Kreatif merupakan suatu hal yang penting juga untuk dijalin. Dari pernyataan anak-anak jalanan dalam observasi penulis terlihat dan menunjukkan Nara Kreatif sangat dekat pada anak-anak binaan ini ditandai dengan penjelasan dari salah satu informan anak binaan,

“Bang Neza baik banget suka kasih motivasi kasih pembelajaran ttg hidup ttg pengetahuan yang ada trus juga ibu bapak juga udah anggep kayak anak kita tuh kita kemereka juga bapak ibu bener aja gitu udah kekeluargaan banget disini deket, ampe tau jadi sifat satu-satu”⁴⁷

Nilai *kepemimpinan serta kemandirian*, terlihat pada anak-anak binaan beberapa diberi tanggung jawab atas kegiatan produksi yang dilakukan dari daur ulang, sablon, jahit, hal tersebut dimana anak binaan ada yang bertugas sebagai penanggung jawab produksi untuk tercapainya kegiatan produksi yang diinginkan dengan baik. Selain itu pula Nara Kreatif memberikan kesempatan pada anak-anak jalanan untuk mengeksplorasi keberanian mereka menjadi pembicara dan mengikuti *workshop* yang dijalani Nara Kreatif. Hal tersebut merupakan wujud pembelajaran

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Informan (Hasan), pada bulan Maret 2017.

anak-anak menjadi percaya diri dalam diri mereka karena kemandirian dari anak-anak jalanan ini akan muncul pada diri mereka sikap percaya akan kemampuan diri.

Upaya pemberdayaan melalui usaha sosial ini meliputi pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan produktivitas anak-anak binaan Nara Kreatif, secara tidak langsung membuat anak-anak jalanan ini mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah dibidang ekonomi dan juga bidang-bidang lainnya (sosial, politik, budaya). Memberdayakan anak-anak jalanan bukan hanya meliputi penguatan individunya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban adalah bagian pokok. Nilailah yang akan menyatukan keragaman dan perbedaan antara anak jalanan.

Upaya pembentukan kepribadian ini juga selalu dijadikan salah satu acuan yang dapat mengantarkan mereka menuju kemandirian dan kesuksesan dalam hidupnya (*future oriented*). Dalam prosesnya, kepribadian terbentuk berdasarkan hasil meniru, baik dari dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, Nara Kreatif dengan dinamika hidup harian komunitasnya berupaya untuk melatih sensitifitas anak-anak terhadap lingkungan meskipun ada penanggungjawab dari masing-masing bidang, namun pada dasarnya setiap anak jalanan memiliki tanggung jawab yang sama dalam kegiatan yang dilakukan.

Penciptaan nilai dan penanaman nilai yang diterapkan pada anak-anak jalanan menurut informan sebagai berikut,

“Pertama, membuat panduan tertulis dan mengajarkan secara lisan nilai dasar. Jelaskan nilai apa saja yang harus diterapkan oleh setiap anak. kedua, memberikan teladan yang baik, jika ingin disiplin maka pihak Nara pun harus memberikan teladan sebagai contoh untuk anak binaan. Lalu ketiga melakukan kegiatan bersama untuk saling mengakrabkan diri. Ya supaya saling dekat dan kompak seperti misal makan bersama, berwisata bersama, berpiknik.”⁴⁸

Kelompok yang terdiskriminasi seperti anak jalanan ini membutuhkan peningkatan kekuatan untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya karena kehidupan anak-anak jalanan saat dahulu belum bersama Nara Kreatif tidak terkontrol dalam perilaku, sikap, moral, kebiasaan-kebiasaan anak jalanan yang buruk. Dahulu anak jalanan lalu ditangani Nara Kreatif menjadi mantan anak jalanan. Pendekatan yang Nara Kreatif lakukan pada anak jalanan akan lebih mendapatkan apa yang mereka butuhkan, dan secara langsung mendidik mereka untuk menjadi lebih peduli terhadap kegiatan aktif dalam memecahkan masalah yang tengah mereka hadapi. Nara Kreatif menanggulangi permasalahan sampah dan menyelamatkan anak-anak bangsa Indonesia yang bisa disebut mereka yang termarjinalkan.

D. Perubahan Yang Terjadi Pada Anak-Anak Jalanan

Adanya suatu perubahan pada anak-anak jalanan akibat perubahan sosial bergantung pada keadaan anak-anak jalanan itu sendiri yang mengalami perubahan sosial. Dengan kata lain, perubahan sosial yang terjadi tidak selamanya suatu kemajuan di dalam anak jalanan (*progress*). Bahkan, dapat pula sebagai suatu kemunduran dari anak jalanan. Kecepatan perubahan setiap anak berbeda-beda bergantung pada dukungan dan kesiapan anak-anak jalanan itu untuk berubah.

⁴⁸ Hasil wawancara informan Nara Kreatif, yaitu Rosim, pada bulan Februari 2017.

Perubahan pada anak-anak jalanan akan mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola-pola perikelakuan. Perubahan sosial dapat disebabkan oleh bertambahnya ilmu, pengetahuan, penanaman nilai-nilai positif, serta pemberian pelatihan yang diterapkan Nara Kreatif.

1. Nara Kreatif Menciptakan Anak-Anak Jalanan yang Kreatif dan Terampil

Fungsi Nara Kreatif dalam hal ini adalah melakukan upaya preventif dan pembangunan. Yang dimaksud upaya tersebut mencegah anak-anak binaan ini untuk tidak berkecimpung dengan kegiatan negatif pada masa lalunya. Selain itu, membangun karakter baik pada anak-anak binaan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan serta memberdayakan secara ekonomi. Maka dalam kegiatan usaha sosial bagi anak jalanan, Nara Kreatif memberikan kegiatan dalam bentuk keterampilan dan fasilitasi belajar sekolah paket. Kegiatan yang memberdayakan anak jalanan ini merupakan pendampingan terhadap anak jalanan yang bertujuan meningkatkan keterampilan sehingga mengembangkan potensi diri anak jalanan sesuai dengan keinginan dan bakat mereka. Pelajaran keterampilan yang diberikan di Nara Kreatif bervariasi, seperti observasi yang dilakukan penulis dimana Nara Kreatif memberikan program keterampilan daur ulang kepada anak-anak jalanan, terampil menyablon, menjahit, mengepak produk dari daur ulang menjadi produk jadi, pembelajaran agama. Nara Kreatif memberikan keterampilan menyesuaikan dengan

minat dan bakat anak-anak jalanan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Nara Kreatif tidak ada yang sifatnya memaksa. Hal ini dilakukan supaya anak binaan merasa nyaman dalam kegiatan usaha sosial yang diterapkan Nara Kreatif. Keterampilan yang diberikan Nara Kreatif diajarkan oleh pengurus Nara Kreatif sendiri ataupun beberapa perusahaan yang datang memberikan pelatihan. Hal tersebut dikemukakan oleh Nara Kreatif berikut,

“Nara disini memberdayakan anak jalanan dengan memberikan beberapa kegiatan rutin yang awalnya diberik pelatihan keterampilan sama kita kayak cara daur ulang, menjahit, menyablon, belajar mengaji dan sebagainya. Supaya mereka juga lebih produktif dan mempunyai kreatifitas lebih, selain itu juga ada melatih mereka menari dan mereka pentas-pentas diacara, ya disitu menumbuhkan kepercayaan diri mereka juga.”⁴⁹

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan anak jalanan memiliki pengetahuan yang lebih, lalu juga menumbuhkan kreatifitas dan keterampilan hidup dengan demikian anak-anak tidak lagi berada di jalan dan mempunyai aktivitas yang produkti yang berarti setiap harinya. Hal tersebut senada dengan penuturan informan sebagai berikut,

“Kegiatan yang sekarang kita jalanin ini kan dulu belum bisa ya diajarin sama bang Neza, bang Rosyim, kak Sheila, ya ngajarin gimana caranya ngedaur ulang dari awal trus klo udah di pack jadi produk jadi, trus juga ajarin jahit juga yang bisa jadi tas tote bag itu, trus juga nyablon dari ngukur trus gunting disablon, trus juga diajarin make komputer gimana gitu, trus juga kita ada nari kita pentas. Ya jadi ada kemampuan dari kegiatan dari Nara ini bisa banyak pengetahuan yang diperoleh dari sekolah juga jadi ngerti aja banyak bisa banyak tau gitu”⁵⁰

Selain itu anak binaan diberikan pendampingan dalam bentuk penguatan bagi anak jalanan dari resiko kehidupan di jalanan serta berusaha menanamkan kembali dan membentuk anak agar bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku

⁴⁹ Hasil wawancara dengan kepala operasional yaitu Rosim, pada bulan Februari 2017.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan informan yaitu Asep, pada bulan Februari 2017.

di masyarakat serta penyatuan kembali dengan keluarga bagi mereka yang telah berpisah dari keluarga.

Anak-anak jalanan ini banyak yang putus sekolah. Banyak orang tua dari anak jalanan yang bekerja dengan upah atau gaji yang pas-pasan atau kondisi ekonomi keluarga yang tidak memungkinkan sedangkan biaya untuk sekolah cukup besar sehingga dapat menimbulkan kerawanan anaknya untuk putus sekolah. Anak-anak jalanan tersebut tidak dapat menikmati masa kanak-kanak serta terlanggarnya hak-hak paling dasar yang mereka miliki sebagai anak seperti hak memperoleh pendidikan.

Pendidikan merupakan hak setiap anak karena pendidikan memegang peranan penting bagi anak untuk berkembang dan dapat meningkatkan potensi dirinya. Namun karena tekanan kemiskinan maka hak-hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang layak menjadi hanya impian belaka. Oleh karena itu, sangatlah penting suatu wahana atau organisasi sosial yang fokus untuk membantu permasalahan pendidikan yang terjadi pada anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Kegiatan Nara Kreatif yang sudah dilakukan tahun 2013 bergerak dari kepedulian Nara Kreatif terhadap nasib anak-anak jalanan yang mayoritas putus sekolah. Hal ini senada dengan pernyataan Nara Kreatif berikut ini:

“Nara Kreatif awal mulanya saya ada kegelisahan dan rasa keprihatinan pada anak-anak jalanan yang hidup tanpa ada kejelasan bagaimana anak-anak ini mempertahankan kehidupannya. Maka dengan usaha sosial yang saya jalani ini membawa anak jalanan ikut pada kegiatan usaha sosial Nara Kreatif supaya terberdaya kehidupannya”⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara dengan Nara Kreatif, yaitu Neza, pada bulan Desember 2016.

Nara Kreatif mengadakan kegiatan-kegiatan untuk anak jalanan. Salah satunya yaitu, pelaksanaan program pendidikan. Nara Kreatif memberikan bantuan sekolah paket A, B, C setara SMP, dan paket C setara SMA dengan tujuan memberikan kesempatan pada anak-anak agar mendapatkan pendidikan yang layak. Nara Kreatif tidak ada persyaratan khusus yang ditujukan anak-anak jalanan ini yang harus ada pada anak-anak adalah tekad yang kuat dalam menjadi pribadi yang lebih baik dengan rajin dan disiplin belajar.

Jumlah anak jalanan yang ada di Nara Kreatif sekitar 30 orang. Kegiatan belajar mengajar dilakukan di sekitar rumah Nara Kreatif di Bumi Harapan Permai. Materi yang diajarkan adalah sama seperti sekolah formal umumnya yaitu matematika, IPA, IPS, dan sebagainya. Nara Kreatif bersama tim pengajar membuat jadwal pembelajaran setiap harinya dengan menetapkan pengajar-pengajar yang akan memberikan materi pada anak jalanan. Dan pengajar disini secara profesional diberikan upah tidak berdasarkan sukarela, hal tersebut sejalan dengan pernyataan berikut,

“Nara Kreatif mengadakan sekolah paket dengan belajar berlangsung 5 hari dalam seminggu, yaitu senin – jumat yang dilaksanakan malam hari jam 7 malam dengan berlangsung paket A, B, C. Materi yang diberikan, untuk akademis hampir sama dengan mata pelajaran sekolah dan setiap harinya terdapat 3 pelajaran yang pelajari.”⁵²

Kegiatan dari sekolah paket ini berasal dari dana usaha sosial Nara Kreatif yang keuntungan diinvestasikan untuk tujuan sosial. Keuntungan yang diperoleh dari

⁵² Hasil wawancara dengan kepala operasional, yaitu Rosyim, pada bulan Maret 2017.

penjualan produk dari Nara kreatif. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Nara Kreatif sebagai berikut,

“Usaha sosial Nara Kreatif menjadi berlanjut tidak pada meminta donatur tetapi dari dana pribadi, dari kompetisi yang dijalani, penjualan produk kita atau kerjasama dengan para stakeholder dengan membeli prooduk kita dengan menukarkan dengan limbah mereka gitu dan produk kita menjadi produk-produk yang dibutuhkan perkantoran dijual kemereka. Pokonya ga pernah minta untuk didonorkan dana gitu, jikalau ada ya beli saja produk kami.”⁵³

Diharapkan dengan bantuan pendidikan tersebut dapat menjadi solusi dalam mengurangi jumlah anak jalanan di Jakarta. Jika ada anak yang kurang disiplin dalam sekolah paket yang dijalani maka Nara Kreatif berperan dalam membimbing, menasehati, memperingatkan anak-anak jalanan untuk lebih baik lagi. Dalam bantuan sekolah pada anak jalanan dilakukan untuk mencegah jumlah anak yang turun ke jalan dan supaya mereka dapat meneruskan pendidikan dan mempunyai cita-cita masa depan dalam hidupnya kedepan. Anak-anak jalanan yang mendapatkan meneruskan pendidikan sekolah paket harus memiliki semangat belajar yang tinggi. Mereka memiliki tanggung jawab besar agar dapat menjaga nilai-nilai di sekolahnya tetap bagus. Disini juga orang tua punya rasa kepedulian atau mau ikut berperan terhadap pendidikan anak (pada anak jalanan yang masih ada ikatan hubungan dengan keluarga).

2. Nara Kreatif Menciptakan Perubahan Positif Pada Anak Jalanan

Berbagai kegiatan yang dilakukan usaha sosial Nara Kreatif dalam rangka pembentukan kepribadian dan kemandirian telah membuat para peserta didik yang

⁵³ Hasil wawancara dengan kepala operasional, yaitu Rosyim, pada bulan Maret 2017.

biasa tinggal di jalanan dengan berbagai sikap buruk, berkehendak untuk melakukan tindakan yang bernilai positif, kesadaran melakukan hal-hal yang bermakna bagi kepentingan bersama, lebih mandiri dalam melakukan kegiatan apapun dan lebih bisa mengendalikan emosional diri ke tingkatan yang paling rendah. Dalam hal ini, Nara Kreatif membuat penanaman kegiatan yang menyenangkan dan belajar hidup untuk terus berupaya mencapai kehidupan yang lebih baik lagi.

Pada proses perubahan diri yang ingin dicapai dari anak-anak binaan terdapat kondisi anak dimana yang naik dan turun dalam diri mereka. Kondisi ini bisa berakibat negatif dan positif nantinya. Seperti penjelasan berikut mengenai perubahan anak-anak binaan yang mengarah pada yang tidak diharapkan berdasarkan informasi yang penulis dapat saat melakukan observasi. Salah satunya adalah saat diperbolehkannya anak binaan keluar dengan izin menemui keluarga didapati anak binaan yang melakukan hal tidak sepatutnya yaitu memakai narkoba lagi.

Social entrepreneur memajukan perubahan sistemik pada lingkungan sosialnya dengan cara mengubah perilaku dan pemahaman atau kesadaran orang-orang di sekitarnya (anak-anak binaan). Wirausahawan sosial selalu memiliki ide-ide baru, dan mendedikasikan kehidupan mereka untuk melakukan perubahan pada kondisi kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat. Perubahan yang diharapkan tersebut bisa menjadi menjadi positif dan negative karna tergantung dari social entrepreneur itu sendiri bagaimana cara memberdayakannya.

Keadaan anak-anak binaan yang Nara Kreatif harapkan yaitu dimana pribadi diri mereka yang lebih menjadi baik daripada sebelumnya. Harapan Nara Kreatif

menginginkan anak-anak binaan rajin dalam belajar, disiplin dalam melakukan kegiatan-kegiatan Nara Kreatif dalam sehari-harinya. Tetapi didapati anak binaan yang masih suka malas dalam belajar dan beberapa masih sulit disiplin dan seenaknya, maka dengan itu Nara Kreatif berperan dalam memberikan motivasi dan evaluasi dalam seluruh kegiatan yang telah mereka lakukan.

Anak-anak jalanan dahulunya memilih berada di Jalanan salah satunya karena dapat memberikan anak-anak uang dapat kerja dari jalanan. Informasi tersebut didapat dari kepala operasional dan juga dari penuturan anak binaan (Hasan) yang mengatakan bahwa kebiasaan atau kegiatan dahulu adalah bekerja dan melakukan kegiatan kurang membawa kebaikan untuk dirinya seperti mabok, minum pil obat pusing, ngeganja dll.

Persoalan kebertahanan anak-anak binaan dalam proses perubahan menjadi sebuah hal yang penting pula. Di Nara Kreatif sendiri anak-anak binaan yang bertahan dan gagal bertahan tidak bisa dipastikan berapa jumlahnya. Anak-anak binaan Nara Kreatif mengalami pasang surut atau keluar masuk, seperti ada anak binaan yang sudah bergabung lalu tidak datang kembali atau mengundurkan diri, ada saja anak binaan yang tiba-tiba pergi tanpa izin alias kabur dan ada juga yang keluar karena tidak bisa mengikuti kegiatan yang Nara Kreatif adakan dan tidak bisa mengikuti aturan yang ada dan karena kondisi yang tidak betah dan lainnya. Faktor-faktor tersebut itu membuat anak-anak menjadi tidak konsisten pada niat awal mereka berubah menjadi baik dengan mereka bersekolah lagi, melakukan kegiatan keterampilan yang positif, dan lainnya.

Pintu Nara Kreatif sangat terbuka yang dimaksud adalah tidak pernah mengkurung anak-anak di Rumah untuk tidak boleh pergi kemana-mana namun menurut Nara Kreatif jikalau anak berniat untuk kabur atau pergi saja atau memang tidak ingin di Nara Kreatif lagi bisa saja tidak apa-apa tidak memaksakan anak juga karena selama dari anak-anak sendiri yang kurang mau berusaha atau hanya sebuah niat saja hal itu sangat percuma karena balik lagi itu terdapat dalam diri individu masing-masing yang mau memperbaiki keadaan yang buruk menjadi baik. Dari pihak Nara Kreatif juga sudah melakukan dalam membuat anak betah, enjoy, termotivasi itu selalu dilakukan dan selalu diberikan pelayanan yang baik pula dan dengan memberi nasehat dan arahan serta meyakinkan anak kembali pada niat dia diawal bersama Nara.

Namun terdapat juga anak-anak binaan yang di Nara Kreatif pada keinginan yang kuat dari dalam diri untuk merubah kondisi hidupnya untuk menuju yang lebih baik dan merasakan manfaat perubahan yang dirasakan. Hal tersebut diperjelas informan berikut,

“Ya jadi tau sopan santun pada yang lebih tua ataupun yang sesama tidak seperti dahulu yang hanya panggil cuma nama tanpa melihat orang itu siapa, abis itu juga dapat berenti dari obat-obatan dan lumayan masih dapat menahan untuk tidak merokok walau terkadang lidah ini asam dan ada hasrat ingin mau merokok lagi tapi harus ditahan.”⁵⁴

Sebenarnya perubahan yang dialami tersebut memang ada campur tangan dari Nara Kreatif dalam memberdayakan anak-anak jalanan, namun kondisi diatas

⁵⁴ Hasil wawancara dengan infroman (Asep), pada bulan Maret 2017.

tersebut tidak akan tercipta pada anak-anak jalanan itu jikalau dari anak sendiri tidak mau melawan hasrat didiri mereka dan benar-benar ada kemauan menjadi baik.

Nara Kreatif Nara memantau perkembangan anak-anak dengan selalu mengadakan evaluasi pada anak-anak binaan yang dilakukan secara berkumpul di ruang tengah Rumah Nara Kreatif yang dibimbing oleh bang Neza (*founder*). Namun, kegiatan evaluasi tersebut membuat anak-anak binaan (putri) ini merasa was-was. Suatu saat ada kondisi salah satu anak binaan putri (F) dipanggil kerumah bang Neza dan sontak anak binaan putri lainnya bertanya-tanya kenapa. Hal tersebut diperkuat oleh penuturan langsung yang anak binaan putri ceritakan (tanpa penulis tanya) pada penulis seperti berikut,

“Kak emang si (F) kenapa kak dipanggil, dievaluasi lagi yah, emang ada evaluasi yah duh evaluasi mulu apa lagi sih kemaren ajah tuh yah kak kita dibilang pada berubah kesini kok jadi males sih eh taunya karna dia, kena abis sama bang Neza ya mungkin karena si (F) ini emang tuh anaknya susah banget dikasih tau ya seenaknya dableg dia tuh jorok males padahal kita udah kasih tau jangan gitu soalnya kan nanti jatohnya kita yang kena juga, kemaren evaluasi sampe jam 11 tau kak makanya subuh tadi telat, makanya tadi (pas produksi) aku males ah sama dia ya tapi ga jauhkan atau ga ngobrol tapi kesel abis kak dikasih tau susah banget (kurang disiplin), jadi bikin bang Neza sama bang Rosyim juga udah capek kasih tau gimana lagi dari yang pelan-pelang sampe disindir pernah sama bang Rosyim ‘si nenek’ soalnya tidur mulu dia males banget apa-apa.”⁵⁵

Dari informasi diatas terlihat dari sisi Nara Kreatif yang selalu ingin yang terbaik untuk anak-anak binaannya, namun ada saja anak-anak yang masih suka tidak paham hingga ‘*dableg*’. Dalam kegiatan di Nara Kreatif setiap anak-anak binaan harus mengikuti aturan yang dibuat oleh Yayasan Nara Kreatif dimana anak-anak harus melakukan kegiatan rutin setiap harinya dengan jadwal yang sudah ditentukan. Nara Kreatif sangat menjunjung tinggi kedisiplinan dan tanggungjawab dari anak

⁵⁵ Hasil penuturan anak binaan (D) dan (I), pada bulan Maret 2017.

binaan pada diri mereka sendiri. Sebagai contoh sederhana dari kedisiplinan jika abis makan mencuci sendiri, mencuci pakaian sendiri dan tidak malas, untuk selalu rapi kamar mereka dan lain sebagainya. Namun, dalam beberapa saat situasi keadaan di Nara Kreatif ada saja anak-anak binaan yang membuat aturan sendiri, tidak disiplin, seenaknya, dll.

Berbagai cara dalam diberi evaluasi dan motivasi pada anak-anak dengan pemahaman bahwa menjadi anak harus mandiri, jangan bertindak yang buruk, bahagiakan orangtua, harus punya masa depan, jangan hanya males-malesan. Hal tersebut dievaluasi hanya satu tujuan ingin anak-anak binaan Nara Kreatif menjadi anak yang baik, teratur, disiplin, rajin menjadi yang lebih baik untuk hidup anak-anak. Dengan keadaan yang ada mungkin tidak semua anak binaan yang menyalahi aturan tetapi ada beberapa. Hal ini dapat terlihat juga individu-individu anak-anak yang benar-benar mempunyai tekad berubah dalam dirinya melawan yang tidak baik dan kembali lagi pada individu masing-masing apakah ingin menjadi yang terpuruk atau bangkit.

Keadaan anak-anak binaan juga didapati tidak mengikuti aturan dan telah membuat Nara Kreatif kecewa dan sedih walau tidak banyak anak-anak yang melakukan hal kurang baik itu tetapi pernah dilakukan anak binaan yang merupakan informan yaitu (Yohan) dimana ia melakukan sikap yang tidak baik dan melenceng dari yang seharusnya, hal tersebut seperti yang diutarakan informan berikut,

“Pernah saya ijin keluar untuk ketemu keluarga alasannya tapi saya ketemu temen-temen dan saya tergoda dengan yang dulu barang bisa itu (Narkoba), saya lagi ga betah aja bosan pengen keluar eh malah begini, saya pas waktu make tuh diluar (ijin keluar) juga sempet

sama temen di jalan pulang rumah karna saya fly eh pulangnya malah kerumah nara ya saya minta maaf udah bawa narkoba kerumah (Nara Kreatif), rokok juga, saya lakuinnya diatas kamar itu, ya trus saya dievaluasi dikasih tau gini baiknya buruknya gitu trus jadinya saya dimundurin sekolahnya (paket B jadi ke paket A)".⁵⁶

Hal tersebut diatas merupakan hal kecolongan dan bisa menjadi kurangnya pengawasan pada anak-anak binaan yang Nara Kreatif lakukan. Kurangnya pengawasannya itu bisa jadi anak binaan pulang dan terkontaminasi akan godaan-godaan dari berbagai macam cara dan orang. Hal itu diperkuat oleh informan berikut,

"Memang pernah ada yang nyeleweng berbuat yang mengecewakan tapi mungkin itu jadi bahan evaluasi Nara Kreatif untuk selalu waspada pada kegiatan anak-anak disini ya jadinya mungkin kalau ingin pulang bisa keluarangnya yang menemui jika jauh bisa dengan telfon karena sangat riskan sekali mereka ini masih bisa dipengaruhinya masih labil jadi untuk memepereda keadaan itu selalu Nara Kreatif memberi motivasi mengevaluasi mereka."⁵⁷

Dari keadaan diatas tersebut menjadikan keluarga (orangtua) anak-anak binaan mayoritas selalu yang datang ke Rumah Nara Kreatif dengan sangat terbuka dengan begitu pengunjungan keluarga menjadi sebuah hal yang anak-anak binaan senangi istilahnya mereka kangen-kangenan sama ibu dan bapak mereka.

Kegitan-kegiatan yang diberikan oleh Nara Kreatif dalam pembentukan dan pengembangan kepribadian serta membuat para peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, dilakukan melalui tindakan yang didasarkan atas pemahaman subjek tentang nilai yang akan dicapai atau didapatkan atas kesepakatan bersama dan kesadaran masing-masing individu untuk mewujudkannya dalam berbagai bentuk proses dan pelaksanaannya.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan informan (Yohan), pada bulan Maret 2017.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan informan, yaitu Kepala Operasional (Rosyim), pada bulan Maret 2017.

Dari aktivitas kegiatan produk yang anak binaan lakukan di Nara Kreatif akan mendapatkan uang tabungan masing-masing setiap anaknya tetapi bukan karena mereka bekerja di Nara Kreatif tetapi berdasarkan progress kegiatan sang anak di Nara Kreatif yang dilihat dari mereka ingin berubah ke arah yang lebih baik seperti halnya perilaku anak-anak binaan tersebut. Uang tersebut dimanfaatkan untuk kebutuhan keluarga mereka dan pengeluaran tabungan mereka juga dikontrol oleh Nara Kreatif. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu informan (Hasan),

“Ya kan dapet tabungan, kita ngambil kapan aja kan ATM yang pegang kita juga. Udah sempet beli celana sama benerin hp sih. ngambilnya ga dibatasin atau harus ini itu tapi kasih tau dipake buat yang manfaat aja jangan boros juga, tapi tuh pasti ditanya uangnya buat apa yg diambil pasti dicek sama nara.”⁵⁸

Tabungan anak-anak yang diperoleh dari hasil penjualan dan diakumulasikan dengan perubahan dan prestasi, motivasi menjadi kebaikan setiap hari, dikasih poin dikali 1000. Lalu juga kepada sekolah paket atau keterampilan. Tabungan atau simpanan yang diberikan kepada anak asuh sebagai uang saku yang diperoleh dari hasil penjualan produk, diakumulasikan setiap bulan sesuai dengan perubahan atau prestasi yang dilakukan. Tabungan ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi anak asuh belajar menuju kebaikan setiap hari. Anak asuh diberikan nilai atau poin atas setiap perubahan yang dilakukan dikalikan Rp. 5.000,-/poin. Kemudian, hasilnya dimasukkan ke dalam rekening tabungan pribadi anak asuh. Dan tabungan tersebut dinamakan Tabungan Perubahan Anak Asuh. Tabungan yang diberikan pada anak-anak berupa buku tabungan bank BNI.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan informan (Hasan), pada bulan Maret 2017.

Berbicara tentang kewirausahaan sosial tidak hanya kepada pemberdayaan pada anak-anak jalanan saja tetapi kewirausahaan sosial itu masuk pada keluarganya. Hal tersebut diungkapkan oleh informan berikut,

*“Saya tidak pernah setuju kalo social entrepreneur hanya sebatas pemberdayaan. Kalau bicara pemberdayaan pengusaha pun sudah memberdayakan orang-orang yang tidak bekerja. Tetapi social entrepreneur harus masuk ke keluarga nya jadi apa yang kita lakukan dengan anak itu bagaimana dia tetap betah di Nara Kreatif otomatis kita harus urus keluarganya harus urus orang tuanya, karena kalau itu tidak dilakukan, otomatis emosi bakal berubah misal pada saat ibunya ditagih kontrakan pasti mood si anak tersebut berubah”.*⁵⁹

Keluarga anak binaan (mantan anak jalanan) juga diperhatikan. Hal itu diperkuat oleh informan berikut,

*“Makanya uang di Nara Kreatif tidak hanya untuk mereka sendiri tetapi mempersiapkan juga untuk semisal dari anak bilang ‘bang kontrakan saya belum dibayar’ ‘kita bayarkan’, ‘bang saya harus bayar listrik listiknya belum’, ‘bang ibu saya ditagih utangnya segini’ ‘harus kita bayarkan’. Karena kenapa kita harus menjaga mood dan semangat dari anak tersebut.”*⁶⁰

Jadi intinya membangun anak-anak binaan itu harus mensejajarkan diri dengan mereka, mengerti kondisi mereka dan dengan dekati keluarga dan orang tuanya dengan selalu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan seluruh keluarganya dan selesaikan masalah yang ada. Begitupun di Nara Kreatif dimana membangun usaha sosial ini tidak hanya sebatas mengerjakan produk dan selesai tetapi harus juga membangun hubungan emosional dari Nara Kreatif dengan mantan anak-anak jalanan.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan *founder* Nara Kreatif yaitu Neza, pada bulan Februari 2017.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan *founder* Nara Kreatif yaitu Neza, pada bulan Februari 2017.

E. Kendala Di Dalam Kegiatan Nara Kreatif

Perjalanan Nara Kreatif sejak awal dibentuk hingga kini bukan tanpa kendala yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan-nya yang berperan dalam memberdayakan anak jalanan. Kendala tersebut muncul di beberapa hal yang sejatinya sangat penting dalam mendukung kinerja dan kegiatan Nara Kreatif. Beberapa hal yang memberikan potensi gangguan kinerja kegiatan Nara Kreatif datang dari, disaat berjalannya sekolah paket berlangsung terdapat beberapa kendala yang ada ditemukan oleh penulis saat penulis juga mengikuti ajar mengajar pada malam hari. Saat hari itu pengajar paket B berhalangan hadir sedangkan anak-anak sekolah paket telah berkumpul. Hari itu jadwalnya mata pelajaran Bahasa Inggris dan IPA dan dengan Nara Kreatif tidak adanya pengajar pengganti yang juga mengerti materi pelajaran hari itu ataupun dari pengurus tidak ada yang mengganti. Hal tersebut membuat penulis malam itu menggantikan dengan secara seadanya tanpa panduan belajar materi yang akan disampaikan. Tetapi dengan kondisi tersebut, dari Nara Kreatif telah menyediakan modul mata pelajaran untuk anak-anak pelajari.

Di saat penulis selesai mengajar, penulis bertanya pada salah satu anak bahwasannya apakah pengajar yang tidak hadir akan seperti ini kondisinya tidak ada yang mengajari yang mengerti pada pelajarannya dan kalian hanya sibuk sendiri-sendiri tidak belajar. Menurut penuturan anak binaan

*“terkadang aja sih cuma dikasih tugas atau modul, kalo ga ada dan ada pengganti biasanya ka S atau yang lainnya.”*⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara dengan informan, yaitu Yohan, pada bulan Maret 2017.

Menurut penuturan staff administrasi jikalau memang pengajar tidak hadir akan digantikan atau dibackup dari pengajar yang lainnya yang juga mengajar pada paket yang lain atau dari pengurus juga menggantikan pengajar yang tidak hadir atau berhalangan.

Lalu keadaan yang lainnya, yaitu disaat belajar, anak paket A diberikan tugas atau kuis mata pelajaran IPA untuk diisi dijawab. Namun, saat penulis melihat materi soal IPA apa yang ditanyakan dan pengerjaan soal anak-anak bagaimana dan didapati adalah anak-anak tidak mengerti dan tidak tahu jawaban soal yang diberikan maka membuat anak-anak mencari jawaban dengan *mensearching* di internet karena kurang buku panduan belajar ataupun memang belum dijelaskan materi tersebut.

Selain hal di atas, Nara Kreatif dalam penerapan usaha sosial pada anak-anak terdapat hal yang kurang. Kegiatan produksi yang dilakukan anak-anak di siang hari pasti didapati atau hampir tidak pernah tidak ada orderan produksi maka padat kegiatan mereka dan dilanjutkan dengan mereka bersekolah dimalam harinya. Penulis menemukan adanya keluhan pada anak-anak dimana dirasakan capeknya lelahnya berkegiatan produksi yang harus mengejar target dengan orderan yang ada. Menurut penuturan anak-anak binaan hal tersebut wajar dan dilakukan saja kegiatannya. Namun penulis melihat terlalu banyaknya kegiatan produksi yang melelahkan anak nantinya disaat sekolah.

Kegiatan produksi Nara Kreatif saat penulis observasi memang sedang padat order produksinya. Jika mendapat order produk dalam jumlah besar dari perusahaan memang anak binaan ditarget untuk selesai dengan cepat tetapi tidak diforsir.

Menurut penuturan anak binaan (Hasan) jika produksi sedang padat maka sebagian anak binaan misal satu atau dua orang dari tim produksi untuk izin tidak mengikuti sekolah paket dan melanjutkan kegiatan produksi dikamar anak-anak. Izin dilakukan oleh kepala produksi yang disampaikan atau menginformasikan kepada kepala operasional bahwa anak a atau b untuk izin tidak masuk. Hal tersebut dikemukakan oleh informan berikut,

“Ya kalo lagi banyak order sih yang sebagian lanjutin produksi kan mau dikumpulin juga udah mepet, ngerjainnya di kamar tapi ya ijin ke bang Rosyim dulu.”⁶²

Menurut penuturan salah seorang informan dalam keseharian anak-anak binaan melakukan kegiatan rutinitas juga ditemukan kendala hambatan sebagai berikut,

“Sebenarnya kendala itu cuma hanya sebuah kebosanan atau bete aja karena jarang keluar dengan kegiatan yang seperti itu aja sama ya produksi trus belajar paket, dulu sih sempat ada kegiatan futsal, tapi katanya kan setiap 2 minggu sekali trus untuk perempuannya kegiatan pencak silat setiap sabtu tapi akhir-akhir ini udah lama juga ga, ya jarang mungkin karena sibuknya produksi.”⁶³

Lalu, penulis tanyakan lagi yang berkaitan pernyataan si Hasan ini, kenapa tidak hari Minggu saja dilakukan kegiatan futsal dan pencak silatnya jika hari Sabtu tidak bisa. Dan anak binaan menjawab,

“Ya gatau deh kak kayaknya sih gabisa juga klo Minggu, kan ada produksi soalnya lagi padet banyak, klo gasih mungkin minggu bisa.”⁶⁴

Hal pernyataan tersebut terlihat bahwa anak-anak binaan kurang *refreshing* jika ada *deadline* orderan. Produksi saat minggu juga dimulai pada jam 1 karena pagi ke siangya anak-anak bebas berkegiatan atau dipakai istirahat atau menonton. Selain itu

⁶² Hasil penuturan informan (Hasan), paa bulan Maret 2017.

⁶³ Hasil wawancara dengan informan (Hasan), pada bulan Maret 2017.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Hasan, pada bulan Maret 2017.

pula menurut Hasan atau beberapa anak binaan kendalanya yaitu mengantuk dimana ia tidur malam mulai jam 10 malam dan bangun pagi jam setengah 4 lalu siap-siap untuk sholat subuh dan tidak tidur lagi hingga pagi jam 8 untuk mulai produksi. Tetapi Nara Kreatif juga mengerti situasi anak-anak binaan dimana memberikan waktu istirahat yang lumayan untuk mereka disaat setelah solat zuhur yang biasanya menunggu makanan siang datang dari asrama putri disitulah dipakai anak-anak binana istirahat. Cara mengatasi kebosanan atau kebetean dengan lagu saja bernyanyi itu sudah terobati.

Selain dari sisi kendala anak-anak pun juga dialami oleh *founder* dari Nara Kreatif. Dalam menangani anak-anak Nara Kreatif yang mempunyai perbedaan perilaku dan sifat ini diperlukan kesabaran dan tekad yang sangat ekstra. Untuk menjadikan Nara Kreatif kegiatan berjalan dengan lancar dan tetap berdiri tegak dalam masalah yang ada para pengurus harus memiliki visi yang sama dan semangat tinggi dan komitmen yang kuat dan selalu adanya kerjasama yang baik antar tim saling yang melengkapi. Pasti setiap manusia punya batas lelah dan itu manusiawi seperti *founder*, Neza. Hal tersebut diperjelas oleh informan berikut,

“Pernah terbesit ingin selesi aja trus kerja kantoran soalnya dulu saya kan punya cita-cita dari kuliah pengen bisa kerja di perusahaan oil gas cuma saya jadinya gini jalannya (wirausahawan sosial) alhamdulillah”⁶⁵

Tetapi menurut Neza kembali lagi anak-anak binaan ini yang harus lebih disemangati karena jika pengurus Nara Kreatif semangat inshaAllah anak-anak binaan pun semangat bahkan lebih.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan informan Nara Kreatif, yaitu Neza, pada bulan Maret 2017.

G. Penutup

Dapat disimpulkan kegiatan kewirausahaan sosial Nara Kreatif dalam memberdayakan anak-anak jalanan itu melalui nilai-nilai dari Nara Kreatif dan pelatihan keterampilan yang diterapkan kepada anak jalanan. Usaha sosial Nara Kreatif dapat berjalan dengan baik jika didukung dengan partisipasi anak-anak jalanan dalam menerapkan nilai-nilai Nara Kreatif serta keinginan melakukan suatu perubahan yang berarti. Pelaksanaan kegiatan Nara Kreatif menekankan peningkatan kemampuan anak jalanan dalam pemanfaatan potensi yang ada dalam dirinya. Sebagai tujuannya, Nara Kreatif ingin memberdayakan anak jalanan melalui inovasi sosial yang diciptakannya dalam bentuk pembuatan produk *recycle* yang berasal dari limbah kertas dan kardus dan dalam usaha tersebut juga mengikutsertakan anak jalanan dalam produksinya. Agar kegiatan Nara Kreatif dapat mencapai tujuan awal yang diinginkan terciptalah nilai sebagai suatu bentuk membangun karakter atau identitas dari Nara Kreatif untuk membuat usaha sosial yang dijalankan sukses, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan sebagainya.

Suatu kegiatan usaha sosial haruslah memberi manfaat bagi pihak yang sedang diberdayakan. Kebermanfaatan kegiatan usaha sosial Nara Kreatif bagi anak-anak jalanan tidak saja terpaku pada aspek perekonomian saja. Nara Kreatif dapat memberikan manfaat yang berarti dari segi sosial bagi anak jalanan tersebut. Manfaat sosial ekonomi dari kegiatan Nara Kreatif yang dijalankan bagi anak jalanan mengarah kepada dukungan anak jalanan dalam melanjutkan sekolah mereka melalui

sekolah paket A, B, C. Penerima manfaat sosial tersebut sudah sekitar 150 orang dan yang dibina di rumah Nara Kreatif langsung sekitar 30 orang anak-anak yang bisa mengenyam pendidikan secara layak melalui Nara Kreatif.

Didalam pembahasan hasil lapangan didapati Nara Kreatif memberikan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan "rasa percaya diri" bahwa anak-anak jalanan memiliki kemampuan dan berani melakukan kegiatan usaha. Dari pelatihan diharapkan dapat menumbuhkan *need for achievement* sehingga timbul etos kerja tinggi dalam belajar dan senang untuk kerja keras. Lalu juga, Nara Kreatif memberikan pelatihan keterampilan guna meningkatkan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha menuju ekonomi produktif. Nara Kreatif juga mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga mampu membaca peluang, misalnya memanfaatkan limbah menjadi produk yang bernilai. Pengembangan inovasi dan kreativitas ini sangat penting sebab aka dapat mendorong seseorang untuk berani mencoba, memanfaatkan peluang.

Nara Kreatif memiliki keterampilan usaha dengan membangun usaha untuk memecahkan masalah sosial anak jalanan. Kekuatan terbesar dari Nara Kreatif tidak dalam cara membangun usaha untuk menghasilkan produk atau jasa, tetapi dalam cara Nara Kreatif menghubungkan orang-orang, dengan demikian membantu orang bekerja sama lebih efektif, mempengaruhi karir Nara Kreatif. Beberapa kemitraan yang sudah terjalin oleh Nara Kreatif yaitu bersama BNI Syariah, Merck, Nutrifood dll. Didalam membentuk dan membangun jaringan relasi yang baik dengan semua orang terutama kepada perusahaan-perusahaan dapat membantu operasional

pembiayaan usaha sosial Nara Kreatif. Maka dengan itu kerjasama didalam usaha sosial sangatlah penting untuk mendukung pembuatan produk dan misi sosial yang diangkat. Sudah banyak kerjasama yang terjalin antara Nara Kreatif dengan perusahaan-perusahaan dimana limbah kertas yang dipakai mayoritas dari perusahaan-perusahaan dan limbah yang sudah menjadi produk yang bernilai akan didistribusikan kembali kepada perusahaan juga dalam bentuk *note book*, kotak tissue, *paper bag* dan sebagainya.